

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan kegiatan memanfaatkan sumber daya alam hayati untuk menghasilkan bahan pangan serta untuk mengelola lingkungan hidup, secara garis besar sektor pertanian dibagi menjadi 5 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor perhutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Selain subsektor tanaman pangan yang sering dibudidayakan, petani juga merambah ke sub sektor perkebunan untuk memperluas jangkauan bercocok tanam. Subsektor perkebunan meliputi buah-buahan dan tanaman hias. Dalam dewasa ini pemerintah mulai menyoroti tanaman hias khususnya bunga potong yang mulai mendapat respon masyarakat yang baik, dikarenakan permintaan pasar akan tanaman hias tersebut meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat.

Tanaman hias merupakan tanaman yang sengaja ditanam untuk memberikan kesan keindahan dalam suatu ruangan maupun tempat, bahkan tanpa mempertimbangkan nilai kegunaan tanaman tersebut. Tanaman hias yang dibudidayakan bermacam-macam seperti kelompok daun-daunan maupun bunga-bunga. Kelompok bunga hias yang populer di kalangan masyarakat seperti bunga pot atau bunga potong, bunga pot merupakan bunga hias yang sengaja ditanam dalam suatu tempat yang lebih kecil dan biasanya ditaruh didalam ruangan meskipun tak jarang yang menaruhnya di luar ruangan kalau bunga

potong merupakan bunga yang dibudidayakan secara komersial dan akan di panen setelah bunga sudah mekar , saat menjualnya bunga masih menempel pada tangkai karena petani memanen bunga tersebut dengan memotong tangkai/batang tanaman yang kurang lebih seukuran panjang tangan orang dewasa. Bunga potong yang sekarang banyak dibudidayakan yaitu bunga potong krisan, bunga tersebut merupakan bunga potong yang sedang populer diantara bunga potong yang lainnya, karena hasil panen yang cukup menjanjikan dan permintaan pasar yang tinggi seperti untuk acara pernikahan, permintaan karangan bunga dan lainnya.

Krisan merupakan tanaman hias yang punya nilai ekonomi yang cukup tinggi dan potensial untuk dikembangkan secara komersial. Di Indonesia, krisan biasa dibudidayakan di dataran medium dan dataran tinggi. belum ditemukan data atau informasi yang pasti tentang kapan tanaman krisan masuk ke wilayah Indonesia. Namun, beberapa literatur menunjukkan sekitar tahun 1800 krisan mulai ditanam di Indonesia dan sejak tahun 1940, krisan mulai dibudidayakan secara komersial sebagai tanaman hias. Beberapa daerah sentra produksi tanaman hias krisan di antaranya adalah Cipanas (Cianjur), Sukabumi, Lembang (Bandung), Bandungan (Jawa Tengah), Malang (Jawa Timur), dan Berastagi (Sumatera Utara). Pada saat ini krisan telah dibudidayakan di daerah-daerah lain, seperti Nusa Tenggara Barat, Bali, Sulawesi Utara dan Sumatera Selatan (Andiani, 2013).

Tabel 1.1. Data Produksi Bunga Potong Krisan di Kabupaten Semarang

Kecamatan	Bunga potong krisan		
	Luas Panen (m ²)	Produksi (tangkai)	Produktivitas (tangkai/m ²)
Sumowono	223.000	13.959.000	62,60
Ambarawa	1.700	177.725	104,54
Bandungan	1.153.600	79.270.280	68,72

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Semarang 2015

Dalam data BPS Kabupaten Semarang 2015, kecamatan Bandungan menjadi daerah dengan produksi krisan tertinggi dengan luas panen 1.153.600 m² dan tingkat produksi 79.270.280 tangkai. Kecamatan Bandungan merupakan daerah sentra tanaman krisan di Indonesia. Di Bandungan sendiri ada beberapa daerah penghasil krisan salah satunya di Desa Kenteng. Di Desa Kenteng tersebut banyak petani yang telah beralih dari bertani sayuran untuk membudidayakan tanaman hias bunga potong krisan karena prospek pasar yang telah berkembang luas, permintaannya sudah meliputi bunga potong saja, karangan bunga, dan bunga acara pernikahan atau untuk sekedar hiasan dalam rumah. Di Desa Kenteng tersebut sudah terbentuk beberapa organisasi kelompok tani. Organisasi kelompok tani tersebut berguna untuk mengembangkan cara budidaya cocok tanam, mendiskusikan pembaharuan teknologi pertanian dan prospek pengembangan pemasaran bunga potong krisan. Kelompok tani yang ada di Desa Kenteng yaitu Kelompok tani Maju Makmur, kelompok tani tersebut merupakan kelompok tani dengan jumlah anggota yang lebih banyak dari kelompok tani lainnya dan menjadi kelompok tani dengan penghasil krisan dengan kualitas yang baik serta produktivitas yang tinggi dan belum ada yang melakukan penelitian di tempat

tersebut. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemasaran Bunga Potong Krisan (*Chrysanthemum*) Studi Kasus di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran pemasaran krisan di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana efisiensi pemasaran krisan di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang ditinjau dari margin pemasaran dan *farmer's share*?
3. Berapa rasio keuntungan yang diperoleh tiap lembaga pemasaran di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?

1.3. Tujuan

Maksud dan Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui saluran pemasaran krisan di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang
2. Mengetahui efisiensi pemasaran krisan di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang ditinjau dari margin pemasaran dan *farmer's share*?
3. Mengetahui rasio keuntungan yang diperoleh tiap lembaga pemasaran di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai pergerakan barang dari produsen krisan ke konsumen akhir dalam pemasaran krisan di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui pola saluran pemasaran krisan di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
3. Memberikan informasi tentang perbedaan harga diantara tingkat lembaga pemasaran krisan dalam sistem pemasaran yang ada di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
4. Mengetahui komponen-komponen margin pemasaran di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.
5. Mengetahui tingkat efisiensi, *farmer's share* dan rasio keuntungan pada masing-masing lembaga pemasaran krisan di Kelompok Tani Maju Makmur Desa Kenteng Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.